

<p style="text-align: center;">Penelitian Pengembangan Program Studi</p>
--

PROPOSAL PENELITIAN TAHUN 2023

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL
PADA ANAK BERBASIS *PARENTING* ISLAM SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP KONSELING DI PROVINSI BENGKULU**

DISUSUN OLEH:

KETUA PENELITIAN

NAMA LENGKAP	Asniti Karni, M.Pd.,Kons
NIP	197203122000032003
NIDN	2012037202
JABATAN FUNGSIONAL	Penata (IIIId)/ Lektor
PRODI	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

ANGGOTA

NAMA LENGKAP	Dilla Astarini, M.Pd
NIP	199001212019032008
NIDN	202101199003
JABATAN FUNGSIONAL	Penata Muda Tk.1/Asisten Ahli
PRODI	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

NAMA LENGKAP	Diana Zumratus Saadah, M.Psi, Psikolog
NIP	199411152022032001
NIDN	2015119403
JABATAN FUNGSIONAL	CPNS 2022
PRODI	BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**DIUSULKAN DALAM PROJEK KEGIATAN PENELITIAN
DIPA UINFAS BENGKULU TAHUN 2023**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**

PENGEMBANGAN *BOOKLET* PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK BERBASIS *PARENTING* ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KONSELING DI KOTA BENGKULU

A. Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1984 tanggal 23 Juli, ditetapkan sebagai hari anak Nasional yang selalu diperingati oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai aksi kampanye untuk meminimalisir atau menghentikan tindak kekerasan pada anak. Inti dari Keppres tersebut menyebutkan bahwa orangtua sebagai bagian yang sangat penting dalam perkembangan anak perlu mendapatkan jaminan yang baik dan pembinaan khusus dalam upaya mendidik generasi penerus bangsa. Namun, sejak diterbitkannya peraturan tersebut tindak kekerasan terhadap anak, semakin meningkat jumlahnya, terutama perilaku kekerasan seksual.

Berdasarkan berita dari CNN Indonesia tahun 2021 tercatat kekerasan pada anak sebanyak 11.057 kasus pada tahun 2019, pada tahun 2020 terjadi 11.279 kasus, dan data hingga November 2021 meningkat menjadi 12.566 kasus, kasus yang paling banyak dialami adalah kekerasan seksual sebanyak 45%¹. Selanjutnya berdasarkan data Yayasan PUPA Bengkulu, yayasan yang bergerak dalam pendidikan dan pendampingan tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan wilayah Bengkulu, bahwa kasus kekerasan yang terjadi sepanjang rentang tahun 2020 hingga 18 Agustus kasus se Indonesia didapati 4.833 kasus atau 5,25% di Sumatera, Bengkulu sebanyak 25 kasus. Berdasarkan data ini bentuk dari kekerasan seksual diantaranya perkosaan yang berasal dari keluarga kandung (Incest), pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan trafficking yang dibarengi kekerasan seksual².

¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021> diunduh tgl 22 November 2022.

² <https://bengkulu.antaranews.com/berita/126389/pupa-catat-25-kasus-kekerasan-seksual-di-bengkulu>, diunduh tgl 22 November 2022

Semakin tingginya angka kasus kekerasan pada anak dari tahun ketahun menjadikan pemerintah dan pihak terkait lebih fokus pada upayapendampingan korban tindak kekerasan tersebut, belum begitu menjadi perhatian dari sisi preventif atau pencegahan, terutama dari pihak orangtua melalui parenting dalam keluarga, disamping itu usaha pembelaan hak anak juga masih fokus pada hak perlindungan secara hukum dan pelayanan medis, belum menjangkau pelayanan psikologis secara utuh terutama pelayanan yang berbasis parenting, serta adanya muatan nilai-nilai religius dalam upaya pencegahan terhadap kasus.

Ketidakberhasilan program-program pencegahan kekerasan terhadap anak salah satu kemungkinannya disebabkan dari kurang pahamnya masyarakat Indonesia terutama orangtua dan anak terhadap isi Konvensi Hak Anak (KHA). Masyarakat mengetahui bahwa ada Undang-Undang Perlindungan Anak, namun tidak memahami isi dari Undang-Undang tersebut apalagi isi dari KHA. Sehingga perlu adanya pemberian pemahaman terhadap isi dari Undang-Undang Perlindungan Anak dan KHA di atas terhadap masyarakat terutama orangtua, anak dan remaja dapat menjadi salah satu alat untuk mengurangi angka terjadinya tindak kejahatan dan kekerasan terhadap anak.

Selain dengan dua cara di atas, yaitu sosialisasi isi dari KHA dan Undang-Undang Perlindungan anak dan sosialisasi makna, bentuk dan sifat dari kekerasan terhadap anak. Pencegahan terhadap kejahatan dan kekerasan terhadap anak dapat juga dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam hal pola asuh atau parenting dan hubungan yang baik dengan lingkungan dimana anak tinggal. Maraknya perilaku kekerasan seksual terhadap anak bisa disebabkan karena belum kuat dan stabilnya sistem keluarga yang ada.

Hasil survey awal pada masyarakat Bengkulu Utara, melalui *google form* yang peneliti sebar dan informasi publikasi melalui media, diperoleh informasi bahwa dari 19 kecamatan di Bengkulu Utara, ada beberapa kecamatan yang teridentifikasi rentan terjadi tindak kekerasan seksual, yaitu di kecamatan Arma Jaya, Putri Hijau, Hulu Pali. Selanjutnya respon dari pihak yang paling memberikan pengaruh terhadap kehati-hatian anak terhadap tindak kekerasan seksual, dari 92 responden yang mengisi sebesar 93,5% memilih orangtua sebagai orang yang tepat untuk memberikan informasi serta kehati-hatian terhadap tindak kekerasan seksual pada anak, sisanya memilih guru dan media atau iklan layanan masyarakat.

Respon ini sangat relevan, selama ini persoalan seks apalagi dikalangan anak dan remaja masih dianggap ranah yang sangat tabu untuk dijelaskan, meskipun sosialisasi dari dinas terkait telah dilakukan namun belum

menjangkau semua pihak yang terlibat langsung dengan anak, sebagai lingkungan terdekat dan pertama bagi anak, orangtua bersinergi dengan pihak sekolah mestinya berupaya aktif dalam mensosialisasikan tentang peraturan serta parenting terhadap anak dengan sistem yang tepat. Namun kondisi riil yang terjadi di lapangan, upaya yang sangat banyak dilakukan adalah pada pendampingan korban kekerasan, tanpa mengedukasi pelaku, kemudian program juga masih banyak belum tepat sasaran, misalnya sosialisasi di hotel-hotel, sedangkan kondisi yang sangat tidak aman bagi anak justru di lingkungan terdekat, kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar yang masih menjadi kendala dalam memberikan frekuensi parenting pada anak serta tingkat pendidikan serta pemahamannya orangtua yang masih minim.

Kontribusi dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam juga menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam memunculkan atau melahirkan gagasan, ide dan produk yang terintegrasi pada kurikulum di perguruan tinggi sebagai upaya dalam pencegahan terhadap tindak kekerasan seksual pada anak, salah satunya pada beberapa matakuliah yang berkaitan langsung dengan bidang keluarga. Sehingga peneliti tertarik menawarkan pengembangan *booklet* pencegahan seksual pada anak berbasis *parenting* Islam dan Implikasinya terhadap Konseling di Provinsi Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi melakukan pencegahan pada tindak kekerasan seksual terhadap anak melalui pengembangan *booklet* berbasis parenting Islam yaitu Bagaimana pengembangan *Booklet* pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis *parenting* Islam dan Implikasinya terhadap Konseling di Provinsi Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian`

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu dihasilkannya *outpout* dalam bentuk *Booklet* yang mudah dipahami orangtua dan guru sebagai acuan dalam pendampingan atau pegangan dalam mengasuh dan mendampingi anak-anak yang substansinya terintegrasi dengan nilai-nilai keIslaman serta budaya sebagai strategi pencegahan kekerasan pada anak serta edukasi bagi masyarakat dalam upaya pencegahan tindak kekerasan terhadap anak, sekaligus sebagai novelty dari Prodi BK Islam dalam pengembangan teori parenting berbasis keIslaman yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya setempat, yang diterapkan pada matakuliah yang relevan dengan bidang keluarga.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sebagai wujud kontribusi dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam melahirkan gagasan, teori dan produk tentang parenting atau pengasuhan yang berbasis KeIslaman, yang terintegrasi dengan bidang psikologi serta nilai-nilai budaya setempat, Produk dalam bentuk *booklet* pencegahan kekerasan seksual pada anak, diharapkan menjadi novelty atau khas dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perguruan Tinggi Umum yang sama-sama memiliki matakuliah yang berkaitan dengan bidang keluarga. *Output* penelitian dapat diterapkan pada beberapa matakuliah diantaranya, matakuliah Konseling Keluarga, Bimbingan dan Konseling Krisis, Konseling Trauma pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Selain itu pentingnya penelitian ini dalam rangka menghasilkan sebuah booklet yang dapat dimanfaatkan oleh orangtua dan guru sebagai pedoman pendampingan terhadap anak dalam upaya pencegahan dan penyembuhan kekerasan seksual terhadap anak.

E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

- a. Sebagai rujukan teori dalam pengembangan parenting berbasis keIslaman yang terintegrasi dengan aspek psikologi, dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat, sehingga akan memberikan kontribusi dalam keilmuan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada matakuliah yang relevan seperti Konseling Keluarga, BK Krisis, Konseling Trauma, matakuliah Konseling Perorangan.
- c. Sebagai rujukan teori bagi penelitian lanjutan dalam meneliti kajian yang berkaitan dengan kekerasan seksual dan parenting Islami.

2. Kontibusi Praktis

- a. Hasil penelitian berupa *booklet* berbasis *parenting* Islam hendaknya dapat membantu memberikan pemahaman pada Orangtua dan

membantu guru-guru dalam pengasuhan dan mendampingi proses tumbuh-kembang anak.

- b. Temuan dan hasil prodak penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu novelty dan Kontribusi Keilmuan yang khas pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dalam melakukan inovasi dari kegiatan revisi Kurikulum, Konsorsium bidang Keilmuan dan penyusunan Silabus dan Rancangan Pembelajaran Semester pada mata kuliah yang sangat relevan dengan masalah penelitian, yaitu matakuliah Konseling Trauma, Bimbingan dan Konseling Krisis dan matakuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga, serta sebagai acuan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Khususnya dalam melaksanakan kegiatan KKN terintegrasi di Masyarakat.
- c. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan oleh berbagai pihak yang memiliki kaitan dalam pengentasan masalah kekerasan seksual pada anak, sekaligus dapat dijadikan solusi dalam upaya pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak.

F. Keluaran (*Output*) Penelitian

Keluaran atau *Output* penelitian ini adalah dihasilkannya produk *Booklet* pencegahan kekerasan pada anak berbasis parenting yang akan disosialisasikan dan diterapkan pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang memiliki matakuliah bidang keluarga sesuai dengan penjelasan poin kontribusi dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya keluaran atau *output* penelitian menyesuaikan dengankluster penelitian yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2021 Penelitian tentang Petunjuk Teknis Pedoman UIN FAS Bengkulu No. 0661. Prasyarat, Keluaran (*Output*), manfaat (*Outcome*) yaitu untuk kluster pengembangan program studi harus menghasilkan *output* berupa, 1) laporan penelitian lengkap; 2) Draf Artikel untuk publikasi di jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-4; 3) Dummy Buku dan *outcomes* berupa

- 1) Bukti korespondensi penerimaan (accepted) artikel di MoraBase,
- 2) Diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi Sinta 1-4, paling lambat 3 tahun setelah menerima dana bantuan,
- 3) Sertifikat Hak Cipta (*Copyright*)

G. Kajian terdahulu yang Relevan (*Literatur Review*)

Kajian terdahulu yang relevan menguraikan temuan dari hasil penelitian baik tesis maupun disertasi dan artikel ilmiah sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Uraian dalam penelitian terdahulu yang relevan diarahkan untuk menyusun desain yang digunakan untuk penelitian.⁴

Adapun diantaranya, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh NengLani Ligena mengenai peran orangtua dalam pencegahan kekerasan seksual, metode penelitian adalah kualitatif, temuan penelitian diketahui orangtua berperan penting dalam pencegahan kekerasan seksual tetapi masih ada beberapa peran yang belum dilakukan secara baik.⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada upaya dalam pencegahan kekerasan seksual. Perbedaannya dalam penelitian yang di ajukan merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan output atau produk penelitian berupa booklet, yang bisa dijadikan panduan orangtua dalam parenting Islami sebagai upaya untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Kedua, penelitian oleh Risty Justicia mengenai program *Underwear Rules* sebagai upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Hasil penelitian menjelaskan mengenai program *Underwear Rules* yang menjadi panduan orangtua dalam membahas mengenai pendidikan seks dan cara melindungi diri

⁴ *Pedoman Akademik Megister dan Doktor Pengkajian Islam 2011-2015* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2009).hl 70

⁵ Neng Lani Ligena, dkk. *Peran Orangtua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung*. Jurnal UMM Vol. 9. No. 2 Juli 2018; 109-118

dari kekerasan seksual kepada anaknya terhadap orang yang berniat buruk/pelaku-pelaku kejahatan seksual.⁶ Ketiga, penelitian yang dilakukan Mirnawati mengenai peran konselor menangani korban kekerasan seksual di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Centre Bengkulu.⁷ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah salah satu upaya yang dilakukan konselor dalam menangani korban kekerasan seksual. Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dirancang adalah upaya preventif pada tindak kekerasan pada anak.

H. Konsep atau Teori yang Relevan

Pelaksanaan pola asuh sangat bervariasi serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu budaya dan lingkungan keluarga, maka intervensi dari pemerintah hendaknya bukan untuk menyeragamkan pola asuh, namun menjadikan keberagaman budaya sebagai upaya dalam mendidik dan memberikan pengasuhan yang patut terhadap anak. Terdapat tiga macam perspektif paling mutakhir dalam pengasuhan anak saat ini, yaitu: melalui perspektif pengembangan otak, teori kelekatan dan teori sosiokultural.

Perspektif pengembangan otak menerangkan bahwa sistem syaraf bertanggung jawab terhadap komunikasi diantara seluruh anggota tubuh dengan lingkungan. Proses perkembangan otak merupakan hasil gabungan dari faktor genetik dan lingkungan dan sistem ini mulai bertumbuh dan berkembang sejak janin terbentuk sampai bayi dan memasuki usia *golden age*. Oleh karenanya sangat berhubungan dengan kesehatan dan sistem syaraf yang terjadi di dalam otak. Adapun perspektif teori kelekatan mengatakan bahwa perkembangan anak akan dipengaruhi oleh kelekatan emosional anak sejak dilahirkan dengan orang yang menjadi pengasuh utamanya dalam hal ini ibu atau keluarga. Kelekatan adalah hal penting dalam pengembangan sosial anak. Kelekatan yang aman pada anak dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua.

⁶ Risty Justicia. Program Underwear Rules untuk mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. JPUD. Vol.9 No.2, Nov 2016;217-232.

⁷ Mirnawati. *Peran Konselor Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Centre (WCC) Bengkulu*.

Terakhir perspektif Sosiokultural mengatakan bahwa pola asuh dipengaruhi oleh budaya, makna nilai, keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan kelompok sosial yang selanjutnya akan diteruskan pada generasi berikutnya melalui interaksi antara anak dan orang dewasa.

Pengasuhan atau *parenting* terdiri dari dua aspek penting yaitu *parental support* dan *parental control*. Dukungan keluarga atau *parental support* adalah dalam bentuk tingkat kepedulian, kedekatan dan afeksi yang ditunjukkan orang tua pada anaknya. Adapun kendali orangtua atau *parental control* adalah tingkat fleksibilitas yang diterapkan orangtua dalam menerapkan aturan dan mendisiplinkan anak. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan dukungan dan control dari keluarga akan menghasilkan *outcome* perkembangan yang positif, tidak hanya sekedar bagus dinilai akademik melainkan juga memiliki harga diri yang lebih positif, kompetensi sosial dan juga penyesuaian psikologisnya lebih baik. Awalnya pola pengasuhan hanya terfokus kepada pengaruh orang tua kepada anak atau sebaliknya pengaruh anak terhadap orang tua. Namun, pada perkembangan selanjutnya terjadi perubahan arah pola pengasuhan menjadi bidireksional bahwa baik orangtua dan anak saling berpengaruh. Teori sistem keluarga menggunakan pola timbal-balik ini dalam hubungan orangtua dengan anak.

Pola pengasuhan *bidireksional* melahirkan gaya pengasuhan *coparenting*. Gaya pengasuhan *coparenting* melibatkan pengasuhan yang *kooperatif* antara orangtua, dimana proses pengasuhan adalah merupakan tanggung jawab ibu dan ayah. Keduanya harus saling berkoordinasi dan saling mendukung. Kelebihan dari pola ini antara lain mendekatkan ayah ke keluarga pada level emosi, pengalaman *coparenting* membantu para ayah untuk belajar bagaimana mengurus kebutuhan emosional anak dan juga membangun kerjasama dalam keluarga, hubungan yang lebih baik akan terjadi antara orangtua-anak dan melalui pola ini membebaskan para ayah meluangkan waktu untuk bergaul, merawat, dan bersantai bersama anak-anak. Selain itu pola ini juga dapat membebaskan para ibu untuk mengejar minatnya di luar rumah. Namun, perlu diperhatikan kekurangan dari pola ini dapat melemahkan ikatan

perkawinan karena baik Ayah dan Ibu memiliki tiga pekerjaan *full-time* yaitu mendidik dan memberikan pendampingan yang patut kepada anak.

Keluarga diidentikkan sebagai sebuah lembaga pengasuhan yang paling efektif dan ekonomis dalam memberikan kasih sayang terhadap anak. Anak akan mendapatkan pengalaman pertama kehidupan langsung dari keluarga sebagai bekal untuk hidupnya dikemudian hari. Pertama lahir anak belum memiliki dan mengetahui kebiasaan atau tatacara yang ada di lingkungannya, sehingga harus dikondisikan kedalam sebuah hubungan antara anak terhadap orangtua dan anggota keluarga lain serta lingkungan budaya yang mendukungnya.⁸

Menurut teori ekologi Brofenbrenner tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak berinteraksi sehari-hari. Seperti dipahami bahwa interaksi pada usia *the golden age* (0-5 Tahun) akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, fungsi yang pertama keluarga berperan untuk menjaga fitrah anak yang suci sehingga anak mendapat pendampingan dalam hal mengembangkan bakat dan potensi positif lainnya. Kedua fungsi keluarga adalah menciptakan lingkungan yang baik dalam mengasuh anak, lingkungan tersebut mendukung tumbuh kembang anak dengan penuh kasih sayang dan mencintai sehingga terbentuklah kepribadian anak yang islami.⁹

Rasulullah SAW memerintahkan kepada kedua orangtua untuk menjadi contoh teladan yang baik. Anak akan memperhatikan dan mencontoh sikap orangtuanya, saat orangtua bersikap jujur maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.¹⁰ Kedua orangtua secara otomatis akan ditiru perilaku dan ucapannya oleh anak. Karena dalam tumbuh kembang anak, sikap dan perilaku orangtua akan selalu menjadi perhatian

⁸ Ani Mardiyati. 2015. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak Mengurangi Tindak Kekerasan. Jurnal PKS Vo. 14. No. 4 Desember 2015; 453-464

⁹ Hidayatullah Ahmad. Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim. Jakarta: Rabbani Group, 2008

¹⁰ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2018;...

anak. Daya serap anak dalam mengingat dan memahami segala sesuatu yang terjadi sangat besar. Seringkali kita salah kaprah dalam melihat anak sebagai makhluk kecil, yang sebenarnya mereka menyimpan kemampuan dalam mengingat dan memahami sesuatu dengan sangat baik.¹¹

Dalam mendidik anak, orangtua sebagai pendidik perlu mengetahui tahapan perkembangan anak yang tepat dalam menjelaskan pendidikan seksual. Menurut Megawati Tirtawinata mengklasifikasikan pendidikan seks terdistribusi dari beberapa fase diantaranya: 1) Fase tamyiz/masa pra pubertas, berada pada usia 7–10 tahun. Pada fase ini anak diperkenalkan dengan identitas diri dan organ biologis yang mereka miliki. Anak diajarkan bagaimana perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta meminta izin saat memasuki kamar orangtuanya. 2) Fase Murahqaq/pubertas, pada rentang usia 10-14 tahun. Fase ini anak diberikan pemahaman mengenai fungsi organ biologisnya, batasan aurat antara lawan jenis maupun sejenis. Adab pergaulan laki-laki dan perempuan serta melakukan latihan pembiasaan dalam berpakaian islami. 3) Fase Bulugh/Masa Adolens pada rentang usia 14-16 tahun. Usia ini anak berada pada masa kritis, karena rasa ingin tahu anak akan semakin besar dan kemampuan anak semakin mengalami peningkatan dalam hal kognitif. Usia ini anak harus disiapkan untuk menghargai dirinya karena fungsi organ vital dalam hal organ seksual sudah mulai berfungsi dengan baik. 4) Fase pemuda, dimana anak diberikan pengajaran mengenai etika isti'faaf atau menjaga diri dan pandangan saat belum sanggup untuk menikah.¹²

Sigmund Freud dalam teori perkembangan psikoseksual pada tahap phallic anak berada di rentang usia 3-7 tahun, pada masa ini perkembangan psikoseksual terjadi, daerah kepuasan anak adalah alat kelamin/genital.¹³ Tahap ini ditandai dengan adanya kebiasaan anak untuk memegang alat kelaminnya, karena pusat erotis atau kepuasan anak pada areal kelamin.¹⁴ Dalam tahapan

¹¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. *Prophetic Parenting Cara Nabi SAW mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2018;...

¹²<https://binus.ac.id/character-building/2020/04/pendidikan-seks-sesuai-tahap-perkembangan-anak/>, Artikel oleh: Ch. Megawati Tirtawinata diakses 14 April 2021

¹³ Sumanto. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: CAPS.2014;...

¹⁴ Rosleni Marliani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia

phallic pada anak laki-laki akan timbul ketertarikan kepada orangtua perempuan yaitu ibu dan akan mengalami perasaan cemburu pada Ayah, hal ini dikenal dengan Oedipus complex. Hal ini akan terjadi pula pada anak perempuan, yang dikenal dengan Elekta complex dimana anak perempuan memiliki perasaan ketertarikan terhadap Ayah dan cenderung akan cemburu kepada ibu.

Orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak, saat orangtua tidak memberikan pendampingan dan pengasuhan yang patut maka akan terjadi berbagai permasalahan terhadap tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek, baik itu fisik, sosial, emosi, kepribadian, moral dan aspek lainnya. Banyak permasalahan yang ditemukan dilapangan anak dibesarkan oleh orangtua dan mengalami permasalahan himpitan ekonomi.¹⁵ Ratusan bahkan ribuan anak-anak dari keluarga miskin mendapatkan perlakuan yang salah dan cenderung menjadi korban dalam kekerasan seksual.¹⁶ Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan seksual, diantaranya orangtua yang lalai dalam mendampingi tumbuh kembang anak dan salah mendidik serta memberikan kebebasan tanpa pengawasan dalam pergaulan anak.¹⁷

Kekerasan seksual merupakan interaksi antara anak dan orang dewasa lainnya atau orang asing yang mana anak menjadi objek pemuas nafsu seksual pelaku. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan ancaman, suap, tipuan bahkan tekanan.¹⁸ Kekerasan seksual dibedakan menjadi familial Abuse/incest (kekerasan yang dilakukan keluarga) dan extrafamilial abuse (kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang di luar lingkungan keluarga).¹⁹

¹⁵ Bagong Suyanto. Masalah Sosial Anak. Jakarta, Kencana. 2016;3-4

¹⁶ Kayus Kayowuan Lewoleba dan Muhammad Fahmi Fahrozi. *Studi Faktor-faktor terjadinya tindak kekerasan seksual pada Anak-anak*. Jurnal Esensi Hukum. Vol. 2 No. 1 Bulan Juni 2020;39

¹⁷ M. Anwar Fuadi. *Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi*. JPI. Vol 8 No. 2 Januari 2011;197

¹⁸ Kayus Kayowuan Lewoleba dan Muhammad Fahmi Fahrozi. *Studi Faktor-faktor terjadinya tindak kekerasan seksual pada Anak-anak*. Jurnal Esensi Hukum. Vol. 2 No. 1 Bulan Juni 2020;44

¹⁹ Utami Zahira, dkk. *Dampak dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak di Keluarga*. Prosiding Penelitian dan PKM. Vol. 6 No. 1, April 2019;12

Dampak dari kekerasan seksual terhadap anak akan sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan korban. Diantaranya dampak yang akan muncul bagi korban kekerasan seksual dampak fisik, psikologis, dan sosial anak.²⁰

Orangtua perlu mengetahui bagaimana cara dalam mendidik anak sesuai dengan karakteristik anak itu sendiri. Dalam beberapa kondisi ada orangtua yang sibuk bekerja, sehingga tugas dalam mendidik anak agak terabaikan dan komunikasi dengan anak juga sangat terbatas. Idealnya orangtua mempelajari mengenai parenting dalam mencegah hal-hal buruk terjadi terhadap anak-anak. Dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual, banyak media yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dengan kondisi orangtua dalam proses pendampingan dan pengasuhan yang patut. Salah satunya adalah media booklet, yang mempunyai fungsi untuk menjelaskan sebuah materi dengan media yang praktis dibawa. Booklet merupakan media yang mempublikasikan materi sederhana yang berupa lembaran dan berbentuk buku kecil²¹. Booklet merupakan media yang berbentuk modul sederhana, serta menyediakan data yang lebih akurat untuk memberikan pemahaman pada orang tua, guru dan anak tentang suatu konsep atau materi tertentu.

Booklet merupakan media hasil penggabungan antara leaflet dan buku yang telah disederhanakan menjadi buku kecil yang tampilannya lebih menarik. Booklet merupakan buku kecil yang memiliki jumlah halaman minimal lima halaman dan maksimal empat puluh delapan halaman untuk bagian konten.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa booklet berupa buku kecil yang berisi informasi yang dikemas menarik sehingga mudah dipahami yang jumlah halamannya minimal lima halaman atau maksimal sekitar lima puluh halaman dengan sampul.

²⁰ Tateki Yoga Tursilarini. *Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Kehidupan Anak*. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 41, No.1, April 2017; 84

²¹ Surianto Rustam. *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia, 2014;115

²² Satmoko Sriroso dan Harini Tri Astuti. *Pengaruh Bahasa Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Perah tentang Inseminasi Buatan di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Jurnal Penyuluhan Vol 2, No. 2. September 2006

Fungsi Booklet adalah sebagai berikut, 1) sarana informasi dan pendidikan, 2) mengatasi masalah atau hambatan, 3) memudahkan penyampaian, 4) sebagai media belajar mandiri 5) sebagai media informasi bagi orangtua dan remaja, 6) media edukasi yang dapat dibuat dengan bentuk yang lebih sederhana dan biaya relatif lebih murah serta mudah dipahami.²³

Proses penyusunan booklet yang akan memberikan manfaat tentunya harus memiliki teknis atau langkah penyusunan berikut; pertama, menentukan judul yang merupakan turunan dari materi pokok yang akan di kembangkan; kedua, materi pokok yang akan dituangkan atau poin-poin pokok yang akan dikembangkan merupakan turunan dari tujuan khusus atau intraksional; ketiga, informasi pendukung yang merupakan bagian yang sangat menarik atau menjadi kekhasan dari isi booklet, harus dikemas sesuai dengan kebutuhan karakteristik pembaca (tingkat pendidikan, pengalaman, usia, budaya dan aspek lain yang akan mempengaruhi ketercapaian informasi untuk dipahami; keempat, memperbanyak gambar agar tidak monoton, dan lebih mudah menarik untuk dipahami; kelima, memuat informasi yang lengkap, simple untuk dibawa dan bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami. Integrasi pengembangan booklet dengan konten yang menjadi dasar adalah nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan nilai budaya dan psikologi sehingga akan lebih relevan dengan kebutuhan sasaran.

Sasaran dari informasi pesan parenting adalah orangtua dan guru sebagai objek paling dekat pada anak, kolaborasi ini dipilih mengingat kondisi geografis dan lingkungan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, memiliki pendidikan menengah ke bawah, serta lebih banyak menghabiskan hari untuk bekerja di kebun dan diladang, perlu pihak lain yang saling bekerjasama, yaitu guru, sebagai lingkungan pendidikan kedua bagi anak, serta adanya aspek dari tanggungjawab serta tugas pokok dari pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orangtua atau wali murid

²³ Roza, S. *Media Gizi Booklet*. Poltekkes Kemenkes Padang. 2012

dalam mendampingi tumbuh kembang anak, merupakan aspek yang sangat strategis dalam mensosialisasikan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak terutama pencegahan terhadap tindak kekerasan seksual terhadap anak.

Sebagaimana telah dibahas di bagian latar belakang di atas, berbagai upaya dan strategi dari pemerintah, pihak pekerja sosial dan dinas terkait dalam mensosialisasikan peraturan tentang perlindungan pada anak, salah satunya perlindungan terhadap perilaku kekerasan pada anak, namun persoalan sosialisasi ini belum menjangkau titik yang strategis, yaitu orangtua, sebagai lingkungan pertama dan terdekat bagi anak. Selain itu upaya dilakukan juga masih sebatas pendampingan terhadap korban dan pelaku kekerasan, belum menyentuh titik fokus parenting, terutama parenting yang berbasis keIslaman.

Atas dasar ini peneliti tertarik mengembangkan media sederhana namun akurat serta sangat strategis untuk diberikan pada orangtua dan guru, mengingat aktifitas orangtua mayoritas dari wilayah yang dinyatakan sebagai daerah darurat tindak kekerasan anak, mayoritas orangtua sibuk bekerja, sehingga pengasuhan yang diberikan juga sangat terbatas, baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu perlu adanya kolaborasi yang utuh pada seluruh pihak yang terlibat dalam pendampingan pada anak sebagai strategi pencegahan atau preventif pada tindakan kekerasan seksual pada anak.

Booklet yang akan dikembangkan disini berbentuk buku saku kecil, yang kontennya berupa materi penguatan-penguatan tentang parenting atau pengasuhan pada anak yang terintegrasi antara nilai-nilai keIslaman, Psikologi dengan aspek budaya masyarakat setempat. Sehingga tetap mengadopsi bagaimana habits yang baik dari pengasuhan yang telah ada serta diintegrasikan dengan nilai-nilai keIslaman dan psikologi perkembangan anak, dengan tujuan memberikan pemahaman pada orangtua untuk memberikan pengasuhan yang baik, berupa pendampingan dan pendidikan pada anak, terutama pada penanaman nilai etika dan adab berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, baik yang sesama jenis maupun lawanan jenis.

I. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan Model penelitian pengembangan *Research and Depelopment* (R & D), yaitu model penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan produk.²⁴ Untuk mendukung hasil produk yang dihasilkan benar-benar layak dan efektif maka perlu dilakukan metode deskriptif kualitatif dan evaluatif terhadap data, yaitu metode deskriptifkualitatif digunakan dalam mengidentifikasi bentuk dan penyebab tindak kekerasan seksual pada anak. Sedangkan metode evaluatif digunakan untuk analisis ketepatan pengembangan booklet berbasis parenting Islam sebagai strategi pencegahan tindak kekerasan pada anak.

Selanjutnya subjek penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian untuk melengkapi kelengkapan data dalam menjawab rumusan masalah terkait bentuk dan penyebab kekerasan seksual pada anak adalah informan inti (orangtua dan guru) serta informan pendamping (anak) di Bengkulu Utara, sedangkan untuk uji kelayakan booklet yang menjadi informan adalah orangtua dan guru yang akan diambil tiga sample kecamatan berdasarkan pertimbangan data terbanyak kasus tindak kekerasan seksual selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016-2021, terpilih empat titik wilayah, yaitu, Kota Bengkulu, Ketahun, Rejang Lebong, Seluma.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap bentuk dan faktor tindak kekerasan seksual pada anak di Provinsi Bengkulu, selanjutnya menggunakan koesioner berupaangket dalam mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah kedua, sehingga dihasilkan produk berupa Booklet parenting praktis sebagai strategi pencegahan tindak kekerasan pada anak.

Langkah Pengembangan Produk berupa booklet akan dilakukan melalui tahapan berikut, yaitu; **Pertama**, tahap pengumpulan data yaitu; studi lapangan terkait pengumpulan data *need asessment* kebutuhan booklet, yang berhubungan dengan identifikasi rumusan masalah yang pertama, sedangkan studi pustaka, meliputi telaah sumber atau referensi yang telah dikembangkan

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.2017.

dalam upaya preventif terhadap tindak kekerasan seksual. **Kedua**, tahap perencanaan; yaitu tahapan desain booklet meliputi, pemilihan materi, berdasarkan temuan yang ada, mengidentifikasi serta mengintegrasikannya pada aspek-aspek materi parenting yang akan dikembangkan, yaitu integrasi dari kajian keIslaman, psikologi dan budaya, desain dan layout tampilan booklet supaya lebih mudah dipahami serta penyusunan kisi-kisi penilaian booklet. **Ketiga** pengembangan booklet, yaitu tahap penyatuan revisi dan editan serta hasil desain dan pencetakan untuk dilakukan uji kelayakan. **Keempat**, merupakan tahap uji kelayakan booklet, yang akan dilakukan dengandua tahap, uji validitas atau kelayakan oleh Tim ahli serta partner, yang hasilnya akan dijadikan masukan untuk uji kelayakan atau validitas objek sasaran booklet, yaitu orangtua dan guru, serta masukan dan saran dari partner keilmuan dalam hal ini IAIN Curup yang akan menjadi salah satu acuan pada beberapa mata kuliah yang mengkaji bidang keluarga, di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam diantaranya, matakuliah Konseling Keluarga, Konseling Krisis, Konseling Trauma, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, selanjutnya kemudian akan dijadikan acuan dalam perbaikan atau revisi booklet yang selanjutnya akan dilakukan tahap cetak booklet pasca revisi.

J. Rencana Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan pada rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk dan penyebab dari tindak kekerasan seksual pada anak, yang bertujuan menghasilkan produk berupa *booklet* sebagai strategi pencegahan tindak kekerasan pada anak. Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan teori dalam pengembangan parenting berbasis keIslaman yang terintegrasi dengan aspek psikologi, dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat, sehingga akan memberikan kontribusi dalam keilmuan di perguruan tinggiIslam; sebagai salah satu rujukan teoritis dalam menambah wawasan,

khasanah keilmuan di bidang Konseling Islam, khususnya prodi BKI yaitu pada matakuliah Konseling Keluarga, BK Krisis, Konseling Trauma, serta sebagai salah satu rujukan teori bagi peneliti lanjutan dalam meneliti kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa, produk atau output penelitian yang dihasilkan berupa *booklet* berbasis *parenting* Islam yang hendaknya dapat membantu memberikan pemahaman pada orangtua dan membantu guru-guru dalam pengasuhan dan mendampingi proses tumbuh-kembang anak; Temuan dan hasil produk penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu acuan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam kegiatan revisi kurikulum, konsorsium bidang keilmuan dan penyusunan silabus dan Rancangan Pembelajaran Semester pada matakuliah yang sangat relevan dengan masalah penelitian, yaitu matakuliah Konseling Trauma, Bimbingan dan Konseling Krisis, matakuliah Bimbingan dan Konseling Keluarga, serta sebagai acuan bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya dalam melaksanakan kegiatan KKN terintegrasi di Masyarakat; Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan oleh berbagai pihak yang memiliki kaitan dalam pengentasan masalah kekerasan seksual pada anak, sekaligus dapat dijadikan solusi sebagai strategi dalam pencegahan perilaku tindak kekerasan seksual pada anak.

Selanjutnya hasil penelitian akan dibahas dalam lima Bab, yang terdiri atas, Bab I, berupa pendahuluan yang memiliki rincian bagian berikut; Latar Belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, keluaran penelitian, literature review. Bab II, yang terdiri atas, Kajian Teori yang membahas masalah yang akan diteliti, yaitu konsep tentang *booklet*, *parenting* Islam, Kekerasan seksual pada anak, dan matakuliah yang relevan dengan bidang keluarga serta perkembangan anak. Bab III, Terdiri atas, jenis dan

pendektan penelitian, informen penelitian, prosedur penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV, terdiri atas, terdiri atas penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil sesuai dengan materi yang relevan. Bab V, terdiri atas kesimpulan dan Saran, serta sebagai hasil temuan penelitian berupa booklet pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis parenting Islam yang akan diintegrasikan dengan beberapa matakuliah yang relevan dengan bidang keluarga.

K. Jadwal dan Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan Jadwal Kegiatan yang sudah ditetapkan oleh LPPM IAIN Bengkulu untuk jadwal penelitian tahun 2023 Maka Penelitian ini direncanakan berlangsung selama delapan bulan yaitu dari Bulan Agustus 2022-Oktober 2022. dengan rincian kegiatan sesuai dengan tabel berikut;

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan Proposal ke Litapdimas	15 Agustus – 19 September 2022
2.	Pengumpulan Hard copy ke LPPM IAIN Bengkulu	19 September 2022
3.	Seminar Proposal	23-25 November 2022
4.	Perbaikan Proposal	26 – 29 Desember 2022
5.	Penandatanganan SPK (Surat Perjanjian Kontrak)	06-07 Februari 2023
6.	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	Februari– September 2023
7.	Pengumpulan Laporan Antara (Akun Litapdimas dan LPPM)	Minggu ke 1 Mei 2023
8.	Seminar Laporan Antara (Progres Report 70%)	Minggu ke 1 Mei 2023
9.	Perbaikan Laporan Antara	Minggu ke 2 – Minggu 3 Mei 2023

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
10.	Seminar Laporan Akhir	September 2023
11.	Pengumpulan Laporan hasil penelitian dan <i>Output</i> serta upload ke akun Litapdimas	Minggu ke 2 Oktober 2023

Lokasi penelitian dilakukan di empat titik di Provinsi Bengkulu, alasan pemilihan lokasi penelitian ini, dari data lima tahun terakhir terkait kasus kekerasan seksual terhadap anak yaitu dari tahun 2016-2022 kasus kekerasan seksual terus meningkat, bahkan di tahun 2021 kasus kekerasan seksual pada anak tertinggi terjadi di Bengkulu Utara. Selanjutnya untuk Kegiatan Penerapan dan sosialisasi booklet pada program studi yang memiliki keterkaitan dengan bidang keluarga akan di lakukan di Universitas Bengkulu dan IAIN Curup.

L. Anggaran Penelitian

Penyusunan Perencanaan Anggaran Penelitian (RAP) Mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (KEPDIRJEN) Tahun 2022 tentang Petunjuk teknis (Juknis) Program Bantuan Penelitian berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) Bab II Ketentuan Umum Standar penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran, Poin E, yang memuat rincian jumlah bantuan berdasarkan klaster Tahun 2023. Anggaran dana kategori klaster Penelitian Pengembangan Program Studi Sebesar Rp. 30.000.000,- Rp. 40.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah-Empat Puluh Juta). Berdasarkan penyusunan Rancangan Anggaran Penelitian yang telah peneliti susun Penelitian ini membutuhkan anggaran sebesar Rp. 40.000.000 (Empat Puluh Juta Rupiah) dengan rincian anggaran Pra penelitian sebesar Rp.9,386,000,- Pelaksanaan Penelitian sebesar Rp. 19.115.000,- dan anggaran dana Pasca Penelitian sebesar Rp.11.499.000,-. Rincian RAP terlampir.

M. Organisasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kelompok, yang terdiri atas tiga orang Peneliti dan dibantu oleh 1 Orang Mahasiswa sebagai TIM dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu sebagai berikut;

1. Ketua Peneliti

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Lengkap | : Asniti Karni, M.Pd., Kons |
| b. NIP | : 197203122000032003 |
| c. NIDN | : 2012037202 |
| d. Pangkat/Golongan | : Penata (III/d)/Lektor |
| e. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| f. Tempat/Tanggal Lahir | : Nanti Agung/12 Maret 1972 |
| g. Asal Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Padang (UNP) |
| h. Bidang Keilmuan | : Bimbingan dan Konseling/
Psikologi Islam |

2. Anggota Peneliti II

- | | |
|--------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Lengkap | : Dilla Astarini, M.Pd |
| b. NIP | : 199001212019032008 |
| c. NIDN | : 2021019003 |
| d. Pangkat/Golongan | : Penata Tk.I (III/b)/Asisten Ahli |
| e. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| f. Tempat/Tanggal Lahir | : Bengkulu/21 Januari 1990 |
| g. Asal Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Padang (UNP) |
| h. Bidang Keilmuan | : Bimbingan dan Konseling |

3. Anggota Peneliti II

- | | |
|--------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Lengkap | : Diana Zumratus Sa'adah, M.Psi, |
| Psikolog | |
| b. NIP | : 199411152022032001 |
| c. NIDN | : 2015119403 |
| d. Pangkat/Golongan | : CPNS 2022 |
| e. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| f. Tempat/Tanggal Lahir | : Jepara/15 November 1994 |
| g. Asal Perguruan Tinggi | : Universitas Muhammadiyah Malang |
| (UMM) | |
| h. Bidang Keilmuan | : Bimbingan dan Konseling |

i. Bibliografi

Ani Mardiyati. 2015. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Perlindungan Anak Mengurangi Tindak Kekerasan. Jurnal PKS Vo. 14. No. 4 Desember 2015; 453-464.

Ani Purwanti dan Marzellina Hardiyanti. 2018. Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak Melalui Ruu Kekerasan Seksual. Masalah - Masalah Hukum, Jilid 47 No. 2, April 2018; 138-148.

Anwar Fuadi. 2011. Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi. JPI. Vol 8 No. 2 Januari 2011;191-208.

Bagong Suyanto. 2016. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Kencana.

<http://www.Beritasatu.com> diposting oleh Usmin/WBP pada tanggal 26 November 2018.09:40 WIB.

Hidayatullah Ahmad. 2008. Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim. Jakarta: Rabbani Group.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190723100531-284-414596>
diunduh tgl 1 Agustus 2019.

<https://binus.ac.id/character-building/2020/04/pendidikan-seks-sesuai-tahap-perkembangan-anak/>, Megawati Tirtawinata diakses 14 April 2021

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7322 Tahun 2020, tentang Petunjuk Teknik Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Tahun Anggaran 2021.

- Mirnawati. 2015. Peran Konselor Dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Centre (WCC) Bengkulu. Prodi BKI Jurusan Dakwah FUAD IAIN Bengkulu
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 2018 *Prophetic Parenting* Cara Nabi SAW mendidik Anak. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Neng Lani Ligina, dkk. 2018. Peran Orangtua dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung. Jurnal UMM Vol. 9. No. 2 Juli 2018; 109-118
- Ratna Sari, dkk. Pelecehan Seksual Terhadap Anak; Prosiding KS, Riset & PKM, Vol. 2 No.1;14-18
- Rosleni Marliani. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Pustaka Setia
- Risty Justicia. 2016. Program Underwear Rules untuk mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. JPUD. Vol.9 No.2, Nov 2016;217-232.
- Roza, S.2012. Media Gizi Booklet. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori. Yogyakarta: CAPSSurianto
- Rustam. 2014. Layout Dasar dan Penerapannya. Jakarta: Gramedia.
- Studi Dokumentasi Rekapitulasi data klien pendampingan korban kekerasan seksual di Yayasan Corien Centre Bengkulu Agustus 2018.
- Tateki Yoga Tursilarini. 2017. Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Kehidupan Anak. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 41, No.1, April 2017; 77-92
- Utami Zahira, dkk. Dampak dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak di Keluarga. Prosiding Penelitian dan PKM. Vol. 6 No. 1, April 2019;10-20